

memindahkan posisi kamera ke arah depan kelas dengan mengikuti pergerakan Pak Adi. Setelah posisi kamera berubah, penulis melakukan pergerakan *pan* ke kanan dan ke kiri untuk kembali mengikuti pergerakan Pak Adi di dalam kelas. Ketika Pak Adi berhenti, kamera pun ikut berhenti dan ketika Pak Adi menyuruh kamera atau penonton untuk pergi, penulis melakukan pergerakan *whip pan* ke arah luar kelas dan kemudian diberikan transisi *fade to black* untuk judul film. Hal ini didasari oleh pendapat Brown (2016) yang menyatakan bahwa gerakan *tracking* dilakukan untuk mengikuti pergerakan karakter secara bersamaan dan ke arah yang sama. Serta pendapat Pratista (2007) bahwa pergerakan kamera ini biasanya digunakan untuk mengikuti pergerakan suatu karakter atau objek tertentu.

Pergerakan kamera dengan selalu mengikuti Pak Adi yang sedang asik dengan dunianya sendiri dilakukan memang untuk mengganggu ranah pribadi Pak Adi. Pergerakan dengan mengikuti pergerakan Pak Adi ini mendukung fungsi teknik *breaking the fourth wall* yaitu untuk menunjukkan kedekatan atau keintiman. adegan ini merupakan penutupan *shot* dimana Pak Adi menyadari kehadiran kamera atau penonton yang ia rasa mengganggu ranah pribadinya. Hal tersebut membuat kesan Pak Adi merasa sedang ditonton. Oleh karenanya Pak Adi menyuruh kamera atau penonton untuk pergi. Adegan ini memberi kesan bahwa penonton sudah terlalu memiliki hubungan kedekatan dengan karakter Pak Adi sampai dapat mengganggu waktu ke sendirinya Pak Adi. Hal tersebut didasari oleh pendapat Brown (2012) yang menyatakan bahwa keintiman dapat membangun hubungan khusus pada karakter dan pada kasus yang lebih luar biasa, kedekatan ini dapat membuat penonton merasa mengganggu ruang lingkup pribadi karakter.

5. SIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa dengan pergerakan kamera dan beberapa jenis didalamnya dapat mendukung teknik *breaking the fourth wall*. Pergerakan kamera dapat menjadi salah satu elemen penting yang dapat mendukung untuk mewujudkan beberapa fungsi dari teknik *breaking the fourth wall* dengan menjadi representasi keterlibatan penonton terhadap karakter yang ada di dalam film. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pergerakan kamera *zoom-*

out untuk menunjukkan kedekatan pada *scene 1*, pergerakan kamera *zoom-in* untuk menunjukkan kendali naratif pada *scene 2*, pergerakan kamera *zoom-in* untuk menunjukkan kejujuran pada *scene 5*, pergerakan kamera *push-in* dan *zoom-in* untuk menunjukkan penjarakan, pergerakan kamera *tracking* dan *zoom-in* untuk menunjukkan kedekatan.

Namun perlu diketahui bahwa untuk mencapai fungsi *breaking the fourth wall*, memerlukan banyak elemen yang dilibatkan seperti akting dan *blocking* aktor. Hal tersebut dikarenakan teknik *breaking the fourth wall* merupakan teknik yang melanggar tembok keempat pada film dengan membiarkan karakter di dalamnya melihat ke arah kamera atau penonton. Keterbatasan dalam penelitian yang dirasakan oleh penulis adalah pembagian waktu dalam membuat karya penciptaan dengan karya penulisan. Topik penelitian lanjutan yang kemungkinan dihasilkan dari penulisan ini adalah masih tentang teknik *breaking the fourth wall* dalam mendukung komedi di dalam film. Hal tersebut menjadi kemungkinan topik selanjutnya karena penulis merasa teknik *breaking the fourth wall* masih jarang dibahas dan digunakan terutama pada film Indonesia.

